

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA**Khaerun Nisa¹, Irmalasari², Nurhasan³, Kaimudin⁴**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, Indonesia

khaerunnisa.spd00@gmail.com

Keywords	Abstract
Educational Quality Management, TQM, Monitoring, Implementation, Evaluation.	<i>The low effectiveness of education quality management remains a major problem in many educational institutions, especially in producing competent and competitive human resources. Various studies have discussed education quality management, but most of them still focus on conceptual aspects and have not yet examined in depth the implementation of quality management in the context of schools comprehensively, especially at the stages of planning, implementation, and supervision and evaluation. This study aims to analyze the application of education quality management as an effort to improve the quality of human resources in schools. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation studies, then analyzed descriptively and qualitatively. The results show that educational quality management has been implemented through vision, mission, and national education standards-based planning, the implementation of educator competency improvement programs and school resource management, and periodic monitoring and evaluation. However, the implementation has not been fully optimal because it still faces limitations in human resources, funding, and facilities and infrastructure. The novelty of this research lies in the empirical mapping of the integrated application of educational quality management that emphasizes the interrelationship between planning, implementation, and evaluation in improving human resource quality. This study concludes that the optimization of sustainable educational quality management is a key factor in improving the quality of education and human resources in schools.</i>

Kata Kunci	Abstrak
Manajemen Mutu Pendidikan, TQM, Pengawasan, Pelaksanaan, Evaluasi.	Rendahnya efektivitas pengelolaan mutu pendidikan masih menjadi persoalan utama di banyak lembaga pendidikan, terutama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Berbagai penelitian telah membahas manajemen mutu pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual dan belum mengkaji secara mendalam implementasi manajemen mutu dalam konteks kelembagaan sekolah secara komprehensif, khususnya pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan telah diterapkan melalui perencanaan berbasis visi, misi, dan standar nasional pendidikan, pelaksanaan program peningkatan kompetensi pendidik serta pengelolaan sumber daya sekolah, dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Namun, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, serta sarana dan prasarana. Novelty penelitian ini terletak pada pemetaan empiris penerapan manajemen mutu pendidikan secara terpadu yang menekankan keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi manajemen mutu pendidikan secara berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di sekolah.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam kancah global. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2003) menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks ini, manajemen mutu pendidikan memegang peranan penting sebagai faktor yang menentukan apakah proses pendidikan dapat berjalan sesuai harapan dan menghasilkan kualitas pendidikan yang maksimal.

Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 juga mengingatkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diberi derajat yang lebih tinggi oleh-Nya, yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam membangun kemajuan umat manusia (Umar, 2022). Namun, meskipun pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, kenyataan yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang diterima oleh sebagian besar siswa masih menghadapi berbagai tantangan besar.

Tantangan terbesar dalam pendidikan adalah bagaimana mengelola sistem pendidikan dengan baik, khususnya dalam hal manajemen mutu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Lintong et al., 2025), peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis semata, namun juga mencakup dimensi yang lebih kompleks, seperti perencanaan yang matang, pengelolaan pendidikan yang efisien dan efektif, serta ketersediaan pendanaan yang memadai.

Manajemen mutu pendidikan yang kurang baik dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang rendah, yang tercermin dari berbagai indikator, seperti rendahnya angka kelulusan, tingginya angka putus sekolah, dan rendahnya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan (Maulidin & Lukitasari, 2024). Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan yang tidak memperhatikan manajemen mutu dengan serius dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah atau madrasah untuk menerapkan sistem manajemen mutu yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu meningkatkan prestasi siswa.

Menurut Wulandari & Setiawan, (2024) Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah salah satu pendekatan dalam manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas secara berkesinambungan. Konsep TQM ini mengutamakan upaya perbaikan terus-menerus di seluruh aspek pendidikan, termasuk pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan interaksi antara sekolah dengan masyarakat serta stakeholder lainnya. Tujuan utama dari TQM adalah untuk memastikan bahwa produk pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan oleh masyarakat. Penerapan manajemen mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip TQM diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, hingga pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai (Firdaus et al., 2025). Namun, dalam kenyataannya, banyak lembaga pendidikan, termasuk di MTs Bustanul Ulum Jayasakti, yang menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan manajemen mutu secara efektif.

Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti cukup kompleks. Salah satu faktor utamanya adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang berkualitas, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Terbatasnya anggaran sekolah menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan fasilitas pendidikan yang dapat menunjang kualitas pembelajaran. Selain itu, belum maksimalnya pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang berbasis teknologi juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah ini. Belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur

dengan baik dan umpan balik yang jelas juga menjadi salah satu penyebab kurangnya peningkatan kualitas pembelajaran.

Masalah lain yang sering dihadapi adalah rendahnya motivasi siswa dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak mereka di sekolah. Hal-hal ini menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti masih menghadapi banyak tantangan meskipun berbagai upaya sudah dilakukan. Pada tingkat global, persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat, terutama seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat. Negara-negara di seluruh dunia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka agar dapat bersaing di era globalisasi. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan global ini. Berdasarkan laporan OECD tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 75 negara dalam hal kualitas sumber daya manusia, yang menjadi indikasi bahwa kualitas pendidikan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian lebih (Albab et al., 2023). Di sisi lain, laporan ini juga menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan di Indonesia untuk berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka agar dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia internasional.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam manajemen mutu pendidikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen mutupendidikan di lembaga pendidikan lainnya, serta memberikan referensi bagi pengambil kebijakan di tingkat pendidikan untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan secaramenyeluruh. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta pendidikan yang lebih berkualitas yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam praktik manajemen mutu pendidikan dalam konteks nyata lembaga pendidikan. Studi kasus dipilih untuk mengkaji secara empiris suatu fenomena yang berlangsung dalam latar kehidupan sebenarnya (Rahayu & Arifudin, 2020).

Penelitian dilaksanakan di salah satu satuan pendidikan tingkat menengah sebagai lokasi studi kasus. Waktu penelitian dilakukan selama satu semester pada tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran, keterlibatan, serta pemahaman informan terhadap manajemen mutu pendidikan di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah yang relevan dengan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan. Penggunaan berbagai sumber data ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan dan kedalaman temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung dan sistematis terhadap aktivitas manajemen mutu pendidikan di sekolah. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan sekolah, pola pengelolaan pendidikan, serta pelaksanaan program peningkatan mutu. Observasi dipahami sebagai kegiatan pengamatan langsung dan terencana terhadap objek penelitian (Arifudin et al., 2021).

Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat fokus, konsisten, dan dapat dibandingkan antar informan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi manajemen mutu pendidikan.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen tertulis, seperti rencana

kerja sekolah, struktur organisasi, laporan evaluasi, notula rapat, dan arsip lain yang relevan. Metode dokumentasi dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui pengujian arsip dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan yang sistematis. Proses analisis diawali dengan mentranskripsikan hasil wawancara dan catatan lapangan, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi manajemen mutu pendidikan. Tahap akhir analisis dilakukan dengan penafsiran data untuk menarik kesimpulan penelitian secara komprehensif.

Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu menghasilkan data deskriptif yang mendalam berupa kata-kata, tindakan, serta interaksi sosial yang diamati secara langsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna dan dinamika penerapan manajemen mutu pendidikan secara lebih utuh dalam konteks kelembagaan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penerapan Manajemen Mutu Pendidikan

Efektivitas penerapan manajemen mutu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana sekolah merumuskan serta mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan kelembagaan secara terencana dan sistematis. Seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dikelola secara mandiri oleh pihak sekolah dan dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Proses pengelolaan tersebut diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang memadai dan dapat diandalkan. Pada tahap akhir, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan dievaluasi secara berkelanjutan guna menilai keberhasilan program serta sebagai dasar perbaikan di masa mendatang.

Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan mengacu pada standar pengelolaan pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menerapkan sistem pengelolaan yang bermutu dan memiliki daya saing. Sejumlah standar pengelolaan yang telah diterapkan di SMPN 1 Karawang Barat meliputi kepemilikan visi, misi, dan tujuan sekolah yang secara rutin disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan. Selain itu, kepala sekolah menyusun rencana kerja tertulis yang disampaikan kepada seluruh elemen sekolah sebagai pedoman pelaksanaan program. Sekolah juga memiliki struktur organisasi yang jelas disertai pembagian tugas yang terperinci. Seluruh perencanaan yang disusun diarahkan pada pencapaian mutu sekolah secara terintegrasi melalui pengelolaan pendidikan yang terkoordinasi, dengan orientasi pada kepuasan pengguna layanan pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tanzeh, (2018) yang menegaskan bahwa dalam proses perencanaan pendidikan, kepala sekolah perlu melibatkan seluruh anggota organisasi agar setiap individu memahami arah dan tujuan yang hendak dicapai, baik sebagai tujuan kepemimpinan kepala sekolah maupun sebagai tujuan institusi pendidikan. Dengan demikian, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial dalam merumuskan tujuan organisasi guna mencapai sasaran pendidikan, sehingga dibutuhkan pemimpin sekolah yang memiliki kompetensi dalam mengelola serta mengembangkan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di sekolah menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki program kerja yang tersusun secara sistematis. Pengelolaan dan pengembangan pendidikan serta tenaga kependidikan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti MGMP, workshop, in house training, serta pelatihan-pelatihan lainnya, yang didukung dengan penerapan sistem reward and punishment yang jelas bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Sebagian besar program yang direncanakan telah terlaksana sesuai dengan harapan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan perbaikan dan penyempurnaan. Secara umum, pelaksanaan program telah mengacu pada petunjuk teknis dan kebijakan mutu yang ditetapkan sekolah.

Komunikasi antara kepala sekolah dan guru dalam konteks pengelolaan mutu pendidikan juga berlangsung dengan baik dan efektif. Dalam upaya pengembangan mutu sekolah, pihak sekolah

mendorong partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan melalui pembentukan Tim Pengembang Peningkatan Mutu yang terdiri atas delapan kelompok guru sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan masih menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, serta sarana dan prasarana pendukung.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Supriani et al., (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan program kerja yang dirancang secara matang, baik dalam pengelolaan lembaga maupun pengelolaan tenaga pendidik. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mampu menyusun dan melaksanakan program kerja yang komprehensif agar mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, pelaksanaan manajemen mutu Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, pelaksanaan manajemen mutu pendidikan yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan program yang ditetapkan sekolah. Kondisi ini didukung oleh adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta dukungan dari Dinas Pendidikan, komite sekolah, dan peserta didik.

Hasil pengawasan dan evaluasi menunjukkan bahwa beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Raw input, seperti sarana dan prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, serta pembiayaan, belum sepenuhnya memenuhi standar yang dibutuhkan untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Selain itu, masih terdapat sumber daya manusia yang belum bekerja sesuai dengan kualifikasi yang dipersyaratkan, serta keterbatasan akses dan pemanfaatan sarana prasarana, seperti gedung sekolah dan laboratorium komputer. Kebijakan mutu secara umum telah diterapkan sesuai dengan harapan, meskipun efektivitas sekolah belum sepenuhnya terwujud dan sistem akses informasi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran setiap anggota organisasi agar mampu melakukan pengawasan mandiri terhadap kinerja masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Apiyani et al., (2022) yang menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengawasan yang berkelanjutan terhadap seluruh sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya yang ada, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan perbaikan dalam pelaksanaan program sekolah di masa mendatang demi tercapainya tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan di sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan fungsi dasar manajemen, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi, sebagai upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Perencanaan mutu pendidikan diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja sekolah yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, sehingga memberikan arah yang jelas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan, manajemen mutu pendidikan diimplementasikan melalui pelaksanaan program kerja sekolah, pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta pembentukan tim pengembang mutu yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen institusi dalam menciptakan budaya mutu dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan manajemen mutu masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pencapaian mutu secara optimal.

Sementara itu, pengawasan dan evaluasi telah dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan pemanfaatan sumber daya sekolah. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa aspek input dan proses pendidikan masih belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan, sehingga memerlukan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan sumber daya, peningkatan kompetensi SDM, serta penguatan sistem evaluasi internal menjadi langkah

strategis yang perlu dilakukan agar manajemen mutu pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

BIBLIOGRAFI

Albab, S. U., Muslimin, I., Zuhriyah, I. A., & Hernawati, S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98–106.

Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru madrasah dalam meningkatkan keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.

Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.

Bahri, A. S., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Darmawan, I. P. A., Fitriana, F., Arfah, A., Rambe, P., Saputro, A. N. C., & Puspitasari, I. (2021). *Pengantar penelitian pendidikan (sebuah tinjauan teori dan praktis)*.

Firdaus, H., Nursaida, N., & Subiyantoro, S. (2025). Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shabian Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(02), 263–285.

Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2021). Pelatihan software mendeley dalam peningkatan kualitas artikel ilmiah bagi mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

Lintong, F. D., Judijanto, L., & Mutoharoh, M. (2025). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep Dasar, Peranan dan Penunjang Kualitas Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

MAULIDIN, S., & LUKITASARI, D. (2024). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(3), 102–111.

Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2020). *Program linier (teori dan aplikasi)*.

Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.

Tanzeh, A. (2018). Perencanaan mutu sekolah sebagai dasar manajemen strategik dalam bidang pendidikan. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 18(1), 89–104.

Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan pendidikan di era disruptif. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.

Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Pemerintah Republik Indoensia*.

Wulandari, F., & Setiawan, M. (2024). Prinsip pendekatan proses manajemen mutu terpadu dalam pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 4145–4151.